

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA EMITEN BUMN

Putri Dwi Wahyuni

Akuntansi/Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mercu Buana
Email: putri.dwi@mercubuana.ac.id

Diterima Tanggal 8 Juli 2021 / Disetujui Tanggal 15 Februari 2022

ABSTRACT: *Integrity of financial statements is the extent to which financial statements are presented correctly and honestly, where all information concerning financial position, performance and cash flows must be correct because they will be accountable to stakeholders. The research objective to be achieved is to provide understanding and knowledge to the public, especially investors and creditors regarding the disclosure of good corporate governance, leverage and audit quality on the integrity of financial statements. The method used is quantitative research with secondary data taken from the annual report at idx with data collection techniques using purposive sampling method. Analysis of the data used is panel data by testing the model selection (Chow test, Hausman test and Lagrange Multiplier test). The population in this study is BUMN listed on the Indonesia Stock Exchange which was carried out for 3 years of observation, namely 2017-2019, which amounted to 60 data. The results of the study show that good corporate governance and audit quality have a positive and significant effect on the integrity of financial statements, while leverage has a negative but not significant effect on the integrity of financial statements.*

Keywords: *Good Corporate Governance, Leverage, Quality Audit, Integrity of Financial Statements*

ABSTRAK: Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus sesuai karena akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholders*. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya investor dan kreditor mengenai pengungkapan *good corporate governance*, *leverage* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Metode yang dipakai adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari *annual report* di idx dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu data panel dengan melakukan pengujian pemilihan model (Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier). Populasi pada penelitian merupakan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan selama 3 tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2019 yang berjumlah 60 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *GCG, Leverage, Kualitas Audit, Integritas Laporan Keuangan*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan laporan yang disajikan secara terstruktur yang berisi mengenai kinerja keuangan suatu entitas. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan harus berisi mengenai informasi yang relevan dan *reliable* agar keputusan yang diambil oleh pada *stakeholders* tidak

bias sehingga laporan keuangan tersebut memiliki integritas yang tinggi.

Integritas laporan keuangan merupakan bagaimana seharusnya laporan keuangan disajikan secara benar (bebas dari kesalahan yang disengaja), yaitu semua informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas harus sesuai dengan sebenarnya karena akan

dipertanggungjawabkan kepada para *stakeholder* (Yulinda, 2016). Dalam mencapai integritas laporan keuangan, menurut SAK tahun 2017 dimana telah ditetapkan karakteristik kualitatif informasi keuangan yaitu karakteristik kualitatif fundamental yang meliputi relevansi dan representasi tepat serta karakteristik kualitatif peningkat yang meliputi keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman. Namun, pada kenyataannya banyak perusahaan menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Banyak terjadi kasus manipulasi terhadap data akuntansi khususnya pada laporan keuangan. Seperti kasus manipulasi yang terjadi pada tahun 2 tahun terakhir antara lain menurut finance.detik.com (2019) PT Garuda Indonesia (Persero) yang melakukan manipulasi laporan keuangan. Awal mula kisruh laporan keuangan dimulai pada tanggal 24 April 2019. Semua berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta.

Pada kasus yang terjadi pada PT. Garuda terdapat hubungan antara penyajian laporan keuangan dengan integritas laporan keuangan yang rendah yaitu terungkapnya ketidakjujuran PT. Garuda dalam menyajikan laporan keuangan dengan melaporkan hasil laporan keuangan untuk tahun buku 2018 dengan memperoleh laba dimana pada tahun sebelumnya 2017 menderita rugi. Integritas laporan keuangan memiliki kaitan erat dengan *faithful representation* yaitu informasi keuangan disajikan dengan jujur dan terbebas dari kesalahan material yang dapat menyesatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya manipulasi laporan keuangan PT Jiwasraya (Persero) terjadi karena ketidakhati-hatian dalam investasi dinilai memicu masalah keuangan Jiwasraya. Investasi terkonsentrasi pada saham dan reksa dana saham berkualitas rendah. Ada pula indikasi rekayasa dalam hal pembentukan harga saham. Akibatnya, Jiwasraya kesulitan memenuhi kewajiban

pembayaran klaim Rp 16 triliun. Ekuitas Jiwasraya per Desember 2019 juga tercatat negatif, yakni Rp 28 triliun. Investigasi Badan Pemeriksa Keuangan terhadap PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pada 2018 menemukan adanya dugaan kejahatan korporasi dalam pengelolaan perusahaan. Praktik yang diduga melibatkan jajaran direksi, manajer, dan pihak lain di luar perusahaan itu mengakibatkan kerugian internal dan Negara (money.kompas.com, 2020).

Fenomena ini jelas menunjukkan terjadinya manipulasi informasi akuntansi sebagai kegagalan dari integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme. Konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate*. Jadi laporan keuangan yang memenuhi karakteristik tersebut akan menjadi lebih *reliable* sehingga memenuhi syarat kualitas informasi dalam SFAC No. 2. Dengan adanya indeks konservatisme, bisa menjadi acuan faktor informasi laporan yang disajikan lebih berkualitas dan berintegritas, laporan yang disajikan tidak menyesatkan bagi investor namun transparan dan akurat.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu penerapan *good corporate governance* yang masih kurang, tingkat *leverage* dan kualitas audit. Agar integritas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* merupakan prinsip perusahaan dalam pengelolaan yang baik demi menjaga keselarasan kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Di setiap perusahaan, ada pertemuan khusus antara badan hukum yang memiliki kepentingan dalam bisnis. Mekanisme tata kelola perusahaan umumnya tidak terbatas pada pengendalian internal. Faktanya, auditor eksternal mewakili pengendalian yang paling penting (Nengzih, 2017).

Leverage juga memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan juga menjadi pertimbangan penting. Rasio

leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal,). sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada.

Kualitas audit yang dilakukan oleh auditor ketika auditor menyampaikan opini auditnya untuk laporan keuangan perusahaan tersebut perlu diperhatikan oleh pengguna informasi. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit juga mencerminkan bagaimana kinerja auditor dalam melakukan kegiatan audit. Efektivitas kinerja mengacu pada seberapa baik tugas tertentu dilakukan dalam kaitannya dengan kriteria. Untuk auditor, kualitas pekerjaan itu ditaksir dengan melihat akurasi tidaknya jawaban yang diberikan oleh auditor untuk setiap tugas audit (Herliansyah, 2017).

Selain fenomena yang telah dijelaskan di atas, masih terdapat *research gap* yang terjadi mengenai pengaruh *good corporate governance*, *leverage* dan kualitas auditor terhadap integritas laporan keuangan antara lain (Lestari & Meidiyustiani, 2019) dan (Wira, Muhyarsyah, & Sari, 2019) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Masalah dalam hubungan *principal* dan *agent* cenderung memiliki konflik, maka tata kelola perusahaan diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Nilai yang tinggi pada Corporate Governance Perception Index (CGPI) menunjukkan penerapan tata kelola yang efektif, termasuk pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan praktik manajemen untuk menghindari manajemen laba yang mendorong laporan keuangan terintegrasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan (A'yunin, Ulupui, & Nindito, 2019) menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian ini belum dapat membuktikan bahwa penilaian asesmen oleh The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) berpengaruh signifikan

terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Skor CG dalam penelitian ini menggunakan indeks CGPI. Ada 13 aspek yang berkontribusi pada skor total. Namun, dari 13 aspek tersebut, tidak ada aspek finansial spesifik yang menjadi pertimbangan. Hal tersebut menjelaskan mengapa dalam penelitian ini indeks CGPI tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Ada aspek keuangan yang dapat dikaitkan dengan integritas laporan keuangan. (Malau & Murwaningsari, 2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Ketika rasio *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan akan lebih kesulitan untuk melunasi hutangnya. Kondisi ini menurunkan kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap perusahaan, sehingga kemungkinan besar laporan keuangan akan diubah. Sedangkan penelitian (Vera, Indrawati, & Hanif, 2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *leverage* dalam suatu perusahaan, kemungkinan tidak akan mengganggu integritas laporan keuangan dalam perusahaan. Penelitian (Irawati & Fakhruddin, 2016)) dan (Qonitin & Yudowati, 2018) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Sedangkan hasil bertolak belakang dengan (Hardiningsih, 2010) dan (Ayem & Yuliana, 2019) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme (integritas laporan keuangan), hal ini dikarenakan masih ada beberapa perusahaan sektor perbankan yang belum menggunakan KAP *big four* untuk mengaudit laporan keuangannya. Perusahaan yang mengaudit laporan keuangan dengan menggunakan KAP *big four* integritas laporan keuangannya lebih baik daripada yang tidak menggunakan KAP *big four*.

Tujuan penelitian ini antara lain 1) untuk mengkaji penerapan *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan, 2) untuk mengkaji pengaruh

leverage terhadap integritas laporan keuangan, 3) untuk mengkaji pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa manfaat (kegunaan) diantaranya 1) hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi bagi calon investor untuk keperluan analisis portofolio berkaitan dengan pengungkapan *good corporate governance*, *leverage* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, 2) hasil penelitian ini diharapkan menambah pemahaman para akademisi mengenai faktor-faktor penentu integritas laporan keuangan

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pelaksanaan *good corporate governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar, jujur dan tidak bias. (Gayatri & Suputra, 2013) menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan menghindarkan perusahaan dari konflik keagenan. (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa ada dua bentuk hubungan keagenan, yaitu hubungan antara manajer dan pemegang saham dan hubungan antara manajer dengan bondholders.

Pengaruh *good corporate governance*, *leverage* dan kualitas auditor terhadap integritas laporan keuangan antara lain (Lestari & Meidiyustiani, 2019) (Lestari & Meidiyustiani, 2019) dan (Wira et al., 2019) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Masalah dalam hubungan *principal* dan *agent* cenderung memiliki konflik, maka tata kelola perusahaan diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Nilai yang

tinggi pada CGPI menunjukkan penerapan tata kelola yang efektif, termasuk pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan praktik manajemen untuk menghindari manajemen laba yang mendorong laporan keuangan terintegrasi.

H1: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada. Pada teori agensi bahwa hutang (*leverage*) merupakan mekanisme bagi *stakeholders* untuk meminimumkan masalah keagenan dengan manajer. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditur berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba kepada pemegang saham dan manajemen sehingga kreditur cenderung meminta perusahaan menyelenggarakan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah. Risiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan Penelitian (Gayatri & Suputra, 2013) dan (Malau & Murwaningsari, 2018) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Ketika rasio *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan akan lebih kesulitan untuk melunasi hutangnya. Kondisi ini menurunkan

kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap perusahaan, sehingga kemungkinan besar laporan keuangan akan diubah.

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi *auditee*-nya. Dalam hal keagenan, ketika berkaitan dengan hal kepentingan keagenan auditor juga dapat dilanda masalah. Mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen menjadi sumber masalah keagenan pada auditor. Auditor diminta oleh manajemen untuk melakukan audit untuk kepentingan prinsipal. Di sisi lain yang membayar dan menanggung jasa audit adalah manajer. Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh agen yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Manfaat dilakukan audit atas laporan keuangan antara lain, menambah kredibilitas laporan keuangan, mengurangi kecurangan perusahaan, dan memberikan dasar yang lebih dipercaya untuk pelaporan pajak dan laporan keuangan lain yang harus diserahkan kepada pemerintah. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian integritas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Penelitian (Lennox, 2000) mengemukakan bahwa KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan KAP yang lebih besar akan menghasilkan opini yang lebih baik sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan. Menurut (Qonitin & Yudowati, 2018) semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar

pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting karena semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

H3: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal yaitu menjelaskan pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengungkapan *good corporate governance*, *leverage* dan kualitas auditor sedangkan variabel dependennya adalah integritas laporan keuangan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme. Dalam penelitian ini, pengukuran konservatisme berdasarkan kolaborasi antara (Givoly & Hayn, 2002); (Ahmed & Duellman, 2007)

$$\text{CONACC} = (\text{NI} - \text{CF} / \text{Total Asset}) \times (-1)$$

Keterangan:

CONACC : Tingkat konservatisme perusahaan i tahun t

NI : Laba sebelum *extraordinary item* dikurangi dengan depresiasi dan amortisasi perusahaan i tahun t

CF : *Cash Flow* dari kegiatan operasional perusahaan i tahun t

TA : *Total Asset*

Konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual diperoleh dari *net income* sebelum *extraordinary items* (menurut Suwardjono 2014:566). Laba sebelum beberapa *extraordinary items* yang digunakan adalah laba setelah pajak atau laba tahun berjalan. Contoh *extraordinary items* adalah: untung atau rugi pelepasan segmen bisnis, efek pemogokan, dan penyesuaian

akrual atas kontrak jangka panjang) pada waktu t pada sebuah perusahaan i dikurangi depresiasi dan amortisasi kemudian dikurangi arus kas bersih dari kegiatan operasional (*cash flow operational*) perusahaan i pada waktu t , apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu (menurut Savitri, 2016:52) dalam (Qonitin & Yudowati, 2018). Selanjutnya perhitungan CONACC tersebut akan dikalikan dengan -1. Hasil akhir perhitungan yang menunjukkan

nilai negatif maka dikatakan tidak konservatif, sedangkan yang bernilai positif dikatakan konservatif.

Variabel Independen

Pengungkapan *Coporate Governance*
 Salah satu cara untuk menentukan kualitas tata kelola perusahaan (CG) dengan menggunakan indeks CG. CG Index merupakan penilaian penerapan CG yang ada di suatu perusahaan yang mengukur aspek CG yang ditentukan (Nengzih, 2017).

Tabel 1: Penilaian Penerapan Corporate Governance

No.	Item Poin	Item Pengungkapan
1	Pemegang Saham	1 Uraian mengenai hak pemegang saham
		2 Pernyataan mengenai jaminan perlindungan hak atas pemegang saham perlakuan yang setara terhadap semua pemegang saham
		3 Tanggal pelaksanaan RUPS
		4 Hasil RUPS
2	Dewan Komisaris	1 Nama-nama anggota dewan komisaris
		2 Status setiap anggota (komisaris independen atau komisaris bukan independen)
		3 Latar belakang pendidikan dan karier dewan komisaris
		4 Uraian mengenai tugas dan tanggungjawab dewan komisaris
		5 Kebijakan dan jumlah remunerasi anggota dewan komisaris
		6 Mekanisme dan kriteria penilaian sendiri (self assessment) tentang kinerja masing-masing anggota dewan komisaris
		7 Jumlah rapat yang dilakukan
		8 Jumlah kehadiran setiap anggota dewan komisaris dalam rapat
		9 Mekanisme pengambilan keputusan
		10 Program pelatihan dewan komisaris
3	Dewan Direksi	1 Nama-nama anggota direksi dengan jabatan dan fungsinya masing-masing
		2 Uraian mengenai tugas dan tanggungjawab direksi
		3 Latarbelakang pendidikan dan karier anggota direksi
		4 Ruang lingkup pekerjaan dan tanggungjawab masing-masing anggota direksi. Penjelasan

ringkas mengenai mekanisme kerja direksi

- 5 Mekanisme pengambilan keputusan
- 6 Mekanisme pendelegasian wewenang
- 7 Kebijakan dan jumlah remunerasi anggota direksi
- 8 Jumlah rapat yang dilakukan oleh direksi
- 9 Jumlah kehadiran setiap anggota direksi dalam rapat
- 10 Mekanisme dan kriteria penilaian terhadap kinerja para anggota direksi
- 11 Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi

Sumber: (Nengzih, 2017)

Berdasarkan penelitian Bhuiyan dan Biswas (2007), indeks pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IPCG = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Skor maks yang seharusnya diungkapkan perusahaan}}$$

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari hutang. Perhitungan *leverage* perusahaan dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total hutang (*debt ratio*) (Gayatri & Suputra, 2013)

$$LEV_{it} = D_{it} / A_{it}$$

Keterangan:

LEV_{it} = *Leverage* perusahaan i pada tahun t

D_{it} = Total hutang perusahaan i pada tahun t

A_{it} = *Total Asset* perusahaan i pada tahun t

Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* (Hardiningsih, 2010)

Tabel 1: KAP Big Four dan Afiliasinya di Indonesia

BIG-FOUR	Afiliasi Di Indonesia
PricewaterhouseCoppers (PWC)	KAP Haryanto Sahari & Rekan
Deloitte Touche Tohmatsu	KAP Osman Bing Satrio & Reka
Ernst and Young	KAP Purwantono, Sarwoko & Sanjaja
Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	KAP Siddharta Siddharta & Widjaja

Sumber: (Nengzih, 2017)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019 berjumlah 20 emiten per tahunnya. Alasan memilih sampel perusahaan BUMN

dikarenakan masih banyak perusahaan BUMN di tahun penelitian yang integritas laporan keuangannya masih kurang.

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*). Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan *software* Eviews 9. Uji asumsi klasik tidak diperlukan dalam analisis data panel karena data panel dapat meminimalkan bias yang kemungkinan besar muncul dalam hasil analisis, memberi lebih banyak informasi, variasi, dan *degree of freedom* (Gujarati, 2012). Keunggulan-keunggulan data panel menyebabkan data panel mampu mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metode *cross section* maupun *time series*.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi data panel dikarenakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series* yaitu mengukur dengan sampel yang sama pada waktu yang berbeda.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh pengungkapan *good corporate governance*, *leverage* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan baik secara simultan maupun parsial. Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$CONACCit = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 LEV + \beta_3 QA + e$$

Keterangan:

CONACCit = Tingkat konservatisme perusahaan i tahun t

GCG = Pengungkapan *Good Corporate Governance*

LEV = *Leverage*

QA = Kualitas Audit

e = *Error term*

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Statistik Deskriptif Analisis

Tabel 1. Statistik Deskriptif Analisis

	CONNACC	GCG	LEV	QA
Mean	0.030357	0.798833	0.647280	0.616667
Median	0.015105	0.800000	0.690069	1.000000
Maximum	0.228450	0.960000	0.891683	1.000000
Minimum	-0.130360	0.400000	0.294092	0.000000
Std. Dev.	0.077146	0.134051	0.175010	0.490301
Skewness	0.702174	-1.193264	-0.537662	-0.479914
Kurtosis	3.280620	4.685666	1.962481	1.230317
Jarque-Bera	5.127357	21.34247	5.581919	10.13262
Probability	0.077021	0.000023	0.061362	0.006306
Sum	1.821390	47.93000	38.83679	37.00000
Sum Sq. Dev.	0.351140	1.060218	1.807073	14.18333
Observations	60	60	60	60

Sumber: Eviews9

Integritas laporan keuangan merupakan prinsip moral yang tidak memihak (*independen*), jujur dan berintegritas dalam menyatakan fakta itu apa adanya. Pada tabel di atas, diperoleh nilai *mean* sebesar 0.030357 yang artinya rata-rata perusahaan BUMN laporan keuangannya memiliki konservatisme yang tinggi karena bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa integritas laporan keuangan sektor BUMN dalam kategori tinggi atau baik karena sudah siap menghadapi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Nilai maksimum sebesar 0,2284 terdapat pada TLKM tahun 2019. Nilai minimum sebesar 0,1303 terdapat pada ADHI tahun 2017

Good corporate governance merupakan sistem tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan mengarahkan dan mengendalikan perusahaan kearah yang lebih baik dalam hal kecurangan. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *mean* sebesar 0,7988 atau 79,88% GCG index yang artinya penerapan *good corporate governance* perusahaan sektor BUMN yang dinilai dalam bentuk indeks menunjukkan hasil yang baik dan patuh terhadap peraturan yang ada guna menciptakan tata kelola perusahaan yang baik sehingga tujuan perusahaan tercapai. Nilai maksimum sebesar 0,96 atau 96% dimiliki oleh SMBR, GIAA dan TLKM. Nilai minimum sebesar 0,40 atau 40% dimiliki oleh BBNI.

Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasional yang digunakan oleh perusahaan. *Leverage* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

melunasi hutangnya dengan aset yang dimiliki. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *mean* 0,647280 atau 64,73% yang artinya rata-rata perusahaan sektor BUMN melunasi hutangnya dengan aset yang dimiliki sebesar 64,73% dan termasuk kategori yang berisiko tinggi karena pengelolaan asetnya kurang maksimal untuk menghasilkan laba yang optimal tetapi justru digunakan untuk membayar hutangnya. Nilai maksimum sebesar 0,891683 atau 89,17% dimiliki oleh KRAS tahun 2019. Nilai minimum sebesar 0,294092 atau 29,41% dimiliki oleh PTBA tahun 2019.

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *mean* sebesar 0,616667 atau 61,67% yang artinya rata-rata kualitas audit perusahaan sektor BUMN berkategori baik dan profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Nilai maksimum sebesar 1 yaitu perusahaan sektor BUMN yang diaudit oleh KAP *big four* dimiliki oleh PGAS, KRAS, BBNI dan lainnya yang mana sebagian besar perusahaan sektor BUMN di audit oleh KAP *big four*. Nilai minimum sebesar 0 yaitu perusahaan sektor BUMN yang diaudit oleh KAP *non big four* dimiliki oleh INAF, KAEF, ADHI, PTPP, WIKA, WSKT dan SMBR.

Pemilihan Model Estimasi

Identifikasi Hasil Estimasi Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan teknik estimasinya, model regresi dengan data panel dapat diestimasi menggunakan tiga model estimasi yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM)

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.590979	(19,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.672333	19	0.0000

Sumber: Eviews9

Berdasarkan hasil uji chow di atas diperoleh nilai probability cross-section F sebesar $0.0000 < 0.05$ maka H1 diterima yang artinya fixed effect model yang terpilih selanjutnya melakukan uji Hausman.

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.370286	3	0.0248

Sumber: Eviews9

Hasilnya diperoleh nilai probability cross-section random sebesar $0,0248 < 5\%$ sehingga H1 diterima maka model yang sesuai adalah fixed effect model. Dikarenakan hasil kedua uji di atas menemukan hasil yang sama yaitu H1 diterima (cross section F dan cross section random $< 5\%$) maka model yang terpilih pada pengujian regresi linier berganda adalah fixed effect model.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.052843	0.073275	-0.721161	0.4738
GCG	0.150917	0.069317	2.177203	0.0337
LEV	-0.100144	0.053096	-1.886093	0.0645
QA	0.044535	0.018639	2.389415	0.0203
R-squared	0.222139	Mean dependent var		0.030356
Adjusted R-squared	0.180468	S.D. dependent var		0.077146
S.E. of regression	0.069839	Akaike info criterion		-2.420911
Sum squared resid	0.273138	Schwarz criterion		-2.281288
Log likelihood	76.62733	Hannan-Quinn criter.		-2.366297
F-statistic	5.330756	Durbin-Watson stat		1.092917
Prob(F-statistic)	0.002658			

Sumber: Eviews9

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R-squared sebesar 0,222139 yang artinya sebesar 22,21% variasi jumlah *good corporate governance*, *leverage* dan kualitas audit sedangkan $(100\% - 22,21\%) = 77,79\%$ jumlah integritas laporan keuangan yang diproksi dengan konservatisme dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini. Uji F Statistik

Uji F statistik pada penelitian ini menunjukkan nilai probability (F-Statistic) sebesar 0,002658 <0,05 yang memiliki arti bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji t-statistik

Berdasarkan tabel di atas hasil uji secara parsial dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas *good corporate governance* sebesar 0,0337 dengan signifikan 5% (0,05) maka H1 diterima. Hal ini berarti bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Nilai probabilitas *leverage* yang diproksi dengan *debt equity ratio* sebesar 0,0645 dengan signifikan 5% (0,05) maka H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Nilai probabilitas kualitas audit yang sebesar 0,0203 dengan signifikan 5% (0,05) maka H3 diterima. Hal ini berarti kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pembahasan

Good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori agensi bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan menghindarkan perusahaan dari konflik keagenan (Gayatri & Suputra, 2013). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah kebutuhan untuk membangun perusahaan yang kuat dan berkelanjutan

(Setiyawati, Mutiah, & Nengzih, 2014). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat secara efektif meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Semakin baik penerapan *good corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik (manipulasi akuntansi) sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang sebenarnya, jujur dan tidak bias. Rata-rata penerapan GCG yang diukur dengan item pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi menunjukkan bahwa secara garis besar penerapan GCG sudah sesuai dengan regulasi meskipun masih terdapat perusahaan BUMN yang melakukan manipulasi informasi akuntansi sebagai kegagalan dari integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lestari & Meidiyustiani, 2019) dan (Susanti, Mellynda, & Sumiati, 2019) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini bertentangan dengan teori agensi bahwa hutang (*leverage*) merupakan mekanisme bagi *stakeholders* untuk meminimumkan masalah keagenan dengan manajer. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. Risiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan. Rata-rata *leverage* perusahaan BUMN memiliki kategori berisiko dimana hal ini terjadi pada salah satunya pada Jiwasraya yaitu mengalami kesulitan kewajiban pembayaran klaim. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan (Gayatri & Suputra, 2013) dan (Malau & Murwaningsari, 2018) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Rasio *leverage* menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan dimana semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang juga akan meningkat. Namun hal ini tidak ada pengaruhnya pada perusahaan sektor BUMN yaitu tinggi atau rendahnya *leverage* tidak ada dampaknya pada integritas laporan keuangan karena sebagian besar sumber dana operasional perusahaan masih berasal dari pemerintah.

Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana ketika berkaitan dengan hal kepentingan keagenan, auditor juga dapat dilanda masalah. Mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen menjadi sumber masalah keagenan pada auditor. Auditor diminta oleh manajemen untuk melakukan audit untuk kepentingan prinsipal. Di sisi lain yang membayar dan menanggung jasa audit adalah manajer. Kualitas audit cenderung dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan audit. Perusahaan audit yang besar akan menjaga reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi. Audit berfungsi untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap kewajaran laporan keuangan sehingga dapat mengurangi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan yang pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas dan berkualitas. Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tussiana & Lastanti, 2016) (Tussiana & Lastanti, 2016) dan (Juliana & Radita, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar ukuran KAP maka kualitas audit yang diberikan akan semakin baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas yang tinggi. Secara garis besar perusahaan BUMN diaudit oleh KAP big four yang artinya bahwa kualitas audit yang dilakukan baik sehingga integritas laporan yang dihasilkan tercapai.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa variabel *good corporate governance* dan kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Pelaksanaan *good corporate governance* memiliki dampak yang baik pada laporan keuangan yang dihasilkan. Semakin baik penerapan *good corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik (manipulasi akuntansi) sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang sebenarnya, jujur dan tidak bias. Selain itu, semakin besar ukuran KAP maka kualitas audit yang diberikan akan semakin baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas yang tinggi. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tinggi atau rendahnya *leverage* tidak ada dampaknya pada integritas laporan keuangan karena sebagian besar sumber dana operasional perusahaan BUMN masih berasal dari pemerintah.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu mengganti atau menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan atau *audit tenure* dan menggunakan pengukuran lain untuk integritas laporan keuangan seperti MBV (*Market Book Value*).

Daftar Pustaka

- A'yunin, Q., Ulupui, I. G. K. A., & Nindito, M. (2019). The Effect of the Size of Public Accounting Firm, Leverage, and Corporate Governance on the Integrity of Financial Statement: A Study on Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *KnE Social Sciences*, 3(11), 820–840.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4053>
- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: an Empirical Analysis. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.887301>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit,

- Manajemen Laba dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1), 197–207.
- Gayatri, I. A. S., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 345–360.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*, 58(1), 56–74. <https://doi.org/10.2469/faj.v58.n1.2510>
- Gujarati, D. N. (2012). *Essentials of Econometrics (Terjemahan)* (pp. 1–250). pp. 1–250. Indonesia: Erlangga.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.
- Herliansyah, Y. (2017). Pengaruh pengetahuan, pengalaman spesifik, dan self efficacy terhadap kinerja auditor dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. *Profita*, 10(1), 126–155.
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, XIV(1), 90–106.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership. *Strategic Management Journal*, 21(4), 1215–1224.
- Juliana, & Radita, M. (2019). Jurnal ilmiah wahana akuntansi. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199.
- Lennox, C. S. (2000). Going-concern Opinions in Failing Companies: Auditor Dependence and Opinion Shopping. *SSRN Electronic Journal*, 1–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.240468>
- Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2019). Appliance of Good Corporate Governance Structure Integrity Against Financial Report On Mining Companies Listed. *Journal of Law Society Management*, 6(1), 138–144.
- Malau, M., & Murwaningsari, E. (2018). The effect of market pricing accrual, foreign ownership, financial distress, and leverage on the integrity of financial statements. *Economic Annals*, 63(217), 129–139. <https://doi.org/10.2298/EKA1817129M>
- Nengzih. (2017). Determinant of Corporate Governance , Audit Quality and Financing Decision. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(8), 113–120.
- Qonitin, R. A., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan DI Bursa Efek Indonesia. *ASSETS*, 8(1), 167–182.
- Setiyawati, H., Mutiah, & Nengzih. (2014). *The Effect of the Implementation of Good Corporate Governance Principles and the Effectiveness of Internal Control System Disclosure of Environmental accounting and Its Implications On the Company Performance (Studies in State-Owned and Private Hospitals*. 5(24), 172–178.
- Susanti, S., Mellynda, R. R. M., & Sumiati, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang Mengikuti Program Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Penelitian AKuntansi*, 1(2), 95–105.
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(1), 69–78. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2076>
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun

2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 982–996.

Wira, H., Muhyarsyah, & Sari, E. N. (2019). The Impact of CGPI, Company Size, and Leverage on Earnings Management And Their Implications To The Integrity Of Financial Statement. *The 1st Multi-Disciplinay International Conference University Of Asahan 2019*, 798–813.

Yulinda, N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon*, 3(1), 419–433.

<https://klikanggaran.com/peristiwa/laporan-keuangan-pln-2018-diduga-bermasalah-juga.html> (diakses pada 04 Desember 2020)

<https://money.kompas.com/read/2020/02/26/211100226/deretan-bumn-tersandung-kasus-pada-era-erick-thohir?page=all> (diakses pada 04 Desember 2020)

<https://finance.detik.com/infografis/d-4604926/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda> (diakses pada 04 Desember 2020)